

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Perkembangan harga Kabupaten Kabupaten didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian.
 - b. Harga rata-rata komoditas Jagung, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
 - c. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Telur Ayam Ras relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - i. Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp11.516 atau 38%, kenaikan diperkirakan akibat berkurangnya pasokan karena meningkatnya permintaan akhir tahun, serta gangguan distribusi akibat cuaca buruk.
 - ii. Komoditas Bawang Putih naik sebesar Rp2.000 atau 5%, kenaikan diperkirakan akibat meningkatnya permintaan musiman, terbatasnya pasokan akibat peningkatan permintaan menjelang akhir tahun serta tingginya ketergantungan pada impor yang terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dan biaya logistik.
 - iii. Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp3.225 atau 7%, kenaikan diperkirakan akibat berkurangnya pasokan karena akhir masa panen, gangguan cuaca, serta meningkatnya permintaan menjelang perayaan akhir tahun.
 - iv. Komoditas Cabai Rawit naik sebesar Rp1.290 atau 3%, kenaikan diperkirakan akibat menurunnya pasokan karena akhir masa panen, sementara permintaan meningkat menjelang perayaan akhir tahun.
 - v. Komoditas Telur Ayam Ras naik sebesar Rp742 atau 3%, kenaikan diperkirakan akibat meningkatnya permintaan menjelang akhir tahun untuk perayaan dan kebutuhan rumah tangga, serta kenaikan biaya produksi seperti pakan ternak.
 - d. Harga rata-rata komoditas Beras, Gula Pasir, relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - i. Komoditas Beras turun sebesar Rp400 atau 3%, penurunan diperkirakan akibat masuknya masa panen raya, stabilnya pasokan beras di pasar, serta efektivitas kebijakan stabilisasi harga oleh pemerintah.
 - ii. Komoditas Gula Pasir turun sebesar Rp9.535 atau 30%, penurunan diperkirakan akibat meningkatnya produksi domestik, masuknya musim giling tebu, serta adanya stabilisasi pasokan melalui impor yang dilakukan sebelumnya.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

- a. Kenaikan harga disebabkan oleh **meningkatnya permintaan menjelang akhir tahun, gangguan distribusi akibat cuaca buruk**, serta **ketergantungan pada impor** untuk beberapa komoditas seperti bawang putih.
- b. Pasokan **bawang merah dan cabai besar** berkurang karena **akhir masa panen**, sementara permintaan meningkat, menyebabkan harga naik.
- c. **Telur ayam ras** mengalami kenaikan harga akibat meningkatnya permintaan dan **kenaikan biaya produksi** seperti harga pakan ternak. Perubahan harga secara mendadak akibat faktor cuaca atau musim tanam/panen membuat upaya menjaga

keterjangkauan harga menjadi sulit.

- d. **Cuaca buruk** menghambat distribusi beberapa komoditas seperti **bawang merah dan cabai besar**, menyebabkan keterlambatan suplai dan kenaikan harga.
- e. **Biaya logistik meningkat**, terutama untuk komoditas impor seperti **bawang putih**, yang dipengaruhi oleh **fluktuasi nilai tukar** dan kenaikan biaya pengiriman. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
- f. **Sistem pemantauan harga oleh Dinas Perdagangan sudah berjalan harian**, namun masih perlu optimalisasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pj Bupati Buton, La Haruna, SP, MSi menghadiri rapat koordinasi sekaligus tatap muka bersama Kepala Desa, BPD Desa, Kepala Sekolah, dan Kepala Puskesmas Lingkup Kecamatan Kapontori di Aula Kantor Camat Kapontori, Selasa, 8 Oktober 2024.
- b. Sekretaris Daerah Kabupaten Buton, Asnawi Jamaluddin, S.Pd., M.Si. Rapat Koordinasi (Rakor) Pembinaan Pemerintahan dan Pembangunan Desa se-Kabupaten Buton yang digelar di Aula Kantor Bupati Buton, Kamis, 7 November 2024.
- c. Penjabat Bupati Buton La Haruna, S.P., M.Si. bersama anggota Forkopimda, Kepala BPS, Ketua KPU dan Bawaslu menghadiri Rapat Koordinasi Nasional Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dengan Tema Implementasi Asta Cita Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 di Sentul International Convention Center, Bogor Jawa Barat, Kamis, 07 November 2024. Kegiatan ini diinisiasi oleh Kementerian Dalam Negeri dibawah pimpinan Mendagri, Jend. (Purn) Polri, Muhammad Tito Karnavian.
- d. Pemerintah Kabupaten Buton melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Operasi ke sejumlah pasar tradisional. Sidak ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pasokan serta stabilitas harga bahan pokok menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru). Kegiatan yang dilaksanakan pada Rabu pada Rabu, 18 Desember 2024 tersebut menasar dua pasar utama, yakni Pasar Kaloko di Kelurahan Takimpo dan Pasar Sabho di Kelurahan Wakoko, Kecamatan Pasarwajo.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Operasi pasar hanya berdampak sementara dan belum menyentuh seluruh wilayah yang terdampak kenaikan harga.
- b. Kebijakan cadangan pangan dan impor berhasil **menekan harga beras (-3%) dan gula pasir (-30%)**, menunjukkan efektivitas dalam stabilisasi harga.
- c. Harga **bawang putih** masih naik karena **tergantung pada impor**, yang terpengaruh **nilai tukar dan biaya logistik global**.
- d. **Cuaca buruk** masih menjadi faktor utama kenaikan harga bawang merah dan cabai besar, sehingga kebijakan mitigasi belum maksimal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.

Memperbanyak titik distribusi operasi pasar murah ke daerah terpencil untuk

b.

memastikan keterjangkauan harga.

- c. Mendorong petani lokal untuk meningkatkan produksi bawang putih dan cabai guna mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap harga.
- d. Menyediakan fasilitas penyimpanan dan teknologi pengeringan agar stok tetap tersedia meskipun terjadi cuaca buruk.